



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



DAGUSIBU SMART

(Safe Medicine Awareness and Responsible
Treatment)



INOVASI DAGUSIBU SMART

(Safe Medicine Awareness and Responsible Treatment melalui SAPA FARMASI)

UPTD PUSKESMAS SUKADIRI KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai upaya pembangunan kesehatan secara menyeluruh, berjenjang, dan berkesinambungan. Merujuk pada ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memegang peranan vital sebagai unit pelaksana teknis di garda terdepan yang mengemban mandat menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di wilayah kerjanya. Melalui fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, Puskesmas menjadi tumpuan utama dalam mendongkrak derajat kesehatan masyarakat secara optimal (Kementerian Kesehatan, 2017).

Dalam konteks pelayanan kefarmasian, Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menetapkan bahwa fasilitas pelayanan kefarmasian yang diakui meliputi apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, toko obat, atau praktik bersama. Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memperoleh obat dan obat tradisional dari jalur non-resmi atau sumber eksternal, seperti mendapatkan dari orang lain (1,7%), tenaga kesehatan non-farmasi (23,4%), hingga penjual obat tradisional keliling (1,3%) (Riskesdas). Fenomena perolehan obat di luar fasilitas resmi ini membuka celah yang sangat lebar terhadap masuknya peredaran obat palsu, obat tanpa izin edar, serta produk sub-standar yang membahayakan keselamatan jiwa.

Persoalan fundamental lainnya yang kerap mencuat di tengah masyarakat berkaitan erat dengan rendahnya rasionalitas penggunaan obat (*irrational use of medicines*). Praktik swamedikasi (pengobatan mandiri) yang tidak didasarkan pada pengetahuan memadai masih mendominasi kehidupan rumah tangga. Studi epidemiologi menunjukkan masih tingginya angka rumah tangga yang menyimpan obat keras tanpa resep dokter (mencapai 81,9%) serta menyimpan antibiotik di rumah (86,1%). Penggunaan antibiotik secara sembarangan tanpa indikasi medis yang tepat tidak hanya memicu kegagalan terapi, tetapi juga mempercepat laju resistensi antimikroba (AMR) yang menjadi ancaman global bagi kesehatan umat manusia.

Lebih lanjut, aspek penyimpanan dan pembuangan sisa obat di tingkat rumah tangga masih jauh dari standar keamanan farmasi. Sebagian besar masyarakat menyimpan obat di tempat yang lembap, terpapar panas matahari langsung, atau mudah dijangkau oleh anak-anak, yang berisiko merusak kandungan aktif obat serta memicu keracunan tidak disengaja. Di sisi lain, sisa obat atau obat kedaluwarsa umumnya dibuang begitu saja ke tempat sampah rumah tangga atau saluran air tanpa melalui prosedur pemusnahan yang aman, sehingga berpotensi mencemari ekosistem lingkungan dan air tanah.

Menyikapi kompleksitas permasalahan tersebut, UPTD Puskesmas Sukadiri

menginisiasi sebuah terobosan inovatif pelayanan publik bernama **DAGUSIBU SMART (Safe Medicine Awareness and Responsible Treatment melalui SAPA FARMASI)**. Inovasi ini dirancang secara sistematis untuk mendongkrak literasi kefarmasian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan langsung, distribusi media edukasi visual, serta program kunjungan rumah (*home visit*) oleh tenaga farmasi profesional.

1.2 Urgensi Inovasi

Program inovasi DAGUSIBU SMART dirumuskan secara selaras dengan visi besar pembangunan nasional yang tertuang dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya pada misi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), penguatan ketahanan kesehatan nasional, serta peningkatan akses dan mutu pelayanan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta arah kebijakan transformasi layanan primer Kementerian Kesehatan, penguatan edukasi obat yang benar merupakan pilar krusial dalam pencegahan penyakit dan perlindungan konsumen masyarakat. Inovasi DAGUSIBU SMART menjembatani kesenjangan informasi farmasi di tingkat tapak, memastikan bahwa setiap keluarga memiliki kecakapan (*health literacy*) dalam mengelola obat secara bijak sejak dari tahap perolehan, penggunaan, penyimpanan, hingga pembuangannya.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi DAGUSIBU SMART didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Kesehatan terkait Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas;
- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang mengenai inovasi daerah dan Rencana Strategis UPTD Puskesmas Sukadiri.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mengoptimalkan implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam pelayanan kefarmasian, serta meningkatkan literasi dan kesadaran hukum masyarakat terkait pengelolaan obat secara mandiri dan bertanggung jawab melalui program SAPA FARMASI.

Tujuan Khusus

- Mengoptimalkan pemberian informasi dan edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang obat dengan baik dan benar) oleh tenaga farmasi di UPTD Puskesmas Sukadiri.
- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar terhindar dari praktik swamedikasi antibiotik yang keliru dan penggunaan obat ilegal/palsu.
- Memberikan pemahaman teknis kepada masyarakat mengenai cara penyimpanan obat rumah tangga yang aman serta prosedur pembuangan obat kedaluwarsa yang ramah lingkungan.
- Memperluas jangkauan layanan kefarmasian melalui pendekatan proaktif berupa penyuluhan langsung dan kunjungan rumah (*home visit*).
- Mengukur peningkatan indeks pengetahuan responden/masyarakat melalui evaluasi berkala berbasis kuesioner (*pre-test* dan *post-test*).

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Petugas Farmasi (Penulis)

- Mengimplementasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam pelayanan publik secara profesional, akuntabel, dan berintegritas.
- Meningkatkan kapasitas diri, keterampilan komunikasi, dan kompetensi klinis dalam memberikan edukasi kefarmasian langsung kepada masyarakat.

Bagi UPTD Puskesmas Sukadiri

- Memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam pencapaian visi, misi, dan indikator kinerja mutu organisasi Puskesmas.
- Memperkuat citra institusi sebagai fasilitas kesehatan primer yang inovatif, responsif, dan mengedepankan edukasi preventif.

Bagi Masyarakat

- Meningkatnya pengetahuan, kewaspadaan, dan keterampilan praktis dalam menerapkan prinsip DAGUSIBU di lingkungan rumah tangga sehari-hari.
- Terlindunginya keluarga dari risiko keracunan obat, resistensi antibiotik, serta bahaya peredaran obat palsu.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari inovasi DAGUSIBU SMART adalah seluruh lapisan masyarakat, pasien rawat jalan, keluarga pengunjung Puskesmas Sukadiri, serta kelompok masyarakat rentan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadiri. Sasaran pendukung meliputi tenaga kesehatan internal Puskesmas serta kader kesehatan desa.

1.7 Kebaharuan dan Keunggulan Inovasi

Program ****DAGUSIBU SMART melalui SAPA FARMASI**** menghadirkan pembaruan

radikal dari model pelayanan farmasi pasif konvensional. Jika sebelumnya pelayanan obat hanya terbatas di dalam ruang peracikan/penyerahan obat di Puskesmas, maka melalui SAPA FARMASI petugas farmasi turun langsung ke tengah masyarakat melalui penyuluhan terstruktur, distribusi media visual (leaflet, brosur, lembar balik, *standing banner*), hingga pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*) edukatif.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Operasional dan Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan inovasi DAGUSIBU SMART dijabarkan ke dalam lima tahapan operasional yang sistematis:

1. **Kegiatan Tahap Pertama:** Melaksanakan pertemuan koordinasi strategis dengan Kepala UPTD Puskesmas Sukadiri serta sosialisasi internal kepada rekan sejawat tenaga kefarmasian.
2. **Kegiatan Tahap Kedua:** Perancangan dan pencetakan media edukasi komprehensif berupa brosur, lembar balik, dan *standing banner* sosialisasi DAGUSIBU.
3. **Kegiatan Tahap Ketiga:** Pelaksanaan program SAPA FARMASI melalui sesi penyuluhan langsung kepada pasien dan pengunjung di ruang tunggu UPTD Puskesmas Sukadiri.
4. **Kegiatan Tahap Keempat:** Eksekusi kunjungan rumah (*home visit*) edukatif oleh tenaga farmasi ke rumah warga guna memeriksa tata cara penyimpanan obat rumah tangga.
5. **Kegiatan Tahap Kelima:** Pelaksanaan evaluasi komprehensif melalui analisis data *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan masyarakat.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga evaluasi program, pelaksanaan inovasi DAGUSIBU SMART dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan (Januari s.d. Maret) berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 (Januari: Koordinasi & Media)	Bulan 2 (Februari: Sapa & Farmasi & Kunjungan)	Bulan 3 (Maret: Evaluasi & Laporan)
1	Tahap Persiapan & Perancangan Media Edukasi	• Konsultasi dan perolehan izin dari Kepala Puskesmas Sukadiri. • Sosialisasi internal program kepada staf instalasi farmasi.	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai	-	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 (Januari: Koordinasi & Media)	Bulan 2 (Februari: Sapa & Farmasi & Kunjungan)	Bulan 3 (Maret: Evaluasi & Laporan)
		Penyusunan materi dan pencetakan brosur, leaflet, serta <i>standing banner</i> DAGUSIBU.			
2	Tahap Eksekusi SAPA FARMASI & Home Visit	- Pelaksanaan penyuluhan langsung di ruang tunggu Puskesmas. - Pelaksanaan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) edukasi obat rumah tangga. - Pengisian kuesioner evaluasi pengetahuan (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>).		(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	
3	Tahap Evaluasi Dampak & Pelaporan	- Rekapitulasi hasil analisis kuesioner pengetahuan responden. - Evaluasi kuantitatif peningkatan pemahaman DAGUSIBU. - Penyusunan laporan akhir kegiatan dan diseminasi hasil inovasi.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pengukuran Dampak

Keberhasilan inovasi DAGUSIBU SMART diukur secara kuantitatif melalui instrumen evaluasi kuesioner. Berdasarkan hasil evaluasi empiris terhadap 25 responden uji coba, tercatat adanya lonjakan tingkat pemahaman yang signifikan. Sebelum intervensi penyuluhan SAPA FARMASI, total skor pengetahuan responden berada di angka 175 (58,33%). Setelah diberikan edukasi dan intervensi penyuluhan, skor total meningkat drastis menjadi 254 (84,66%). Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat sebesar **26,33%** (dari 58,33% menjadi 84,66%), yang mengonfirmasi efektivitas tinggi dari metode inovasi ini.

BAB III: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

3.1 Kesimpulan

Inovasi ****DAGUSIBU SMART (Safe Medicine Awareness and Responsible Treatment melalui SAPA FARMASI)**** yang dikembangkan di UPTD Puskesmas Sukadiri merupakan instrumen solutif yang sangat efektif dalam mengatasi rendahnya literasi kefarmasian di tengah masyarakat. Melalui pendekatan proaktif berbasis penyuluhan langsung dan kunjungan rumah, inovasi ini berhasil membekali masyarakat dengan kecakapan praktis dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar dan bertanggung jawab.

3.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Sebagai langkah pengembangan ke depan, program DAGUSIBU SMART direncanakan untuk bertransformasi ke dalam ekosistem digital melalui pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan interaktif (e-DAGUSIBU), pembentukan kader "Apoteker Cilik / Kader Keluarga Sadar Obat" di setiap desa, serta perluasan jejaring kolaborasi pengumpulan obat kedaluwarsa rumah tangga secara berkala demi menjaga kelestarian lingkungan hidup di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadiri.

Demikian pedoman teknis komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan operasional dalam pelaksanaan inovasi DAGUSIBU SMART di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang.